

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SD

DOREMI EXCELLENT SCHOOL

oleh: Ni Made Yethi suneli

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan 1) macam-macam alih kode dan campur kode dalam pembelajaran sains di SD *Doremi Excellent School*; (2) faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran sains di SD *Doremi Excellent School*; (3) fungsi-fungsi alih kode dan campur kode dalam pembelajaran sains di SD *Doremi Excellent School*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang digunakan guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara.

Kata kunci: Alih kode, campur kode, pembelajaran sains

Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Dalam kehidupan sehari-hari mulai dari interaksi interpersonal sampai meluas pada kehidupan berbangsa dan bertanah air, bahasa memegang peranan utama. Kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Bagi bahasa hidup, yaitu bahasa yang masih dipergunakan dan terus berkembang. Persentuhannya dengan bahasa-bahasa lain menimbulkan suatu permasalahan tersendiri. Di satu sisi persentuhan itu dapat menambah perkembangan bahasa itu sendiri. Namun, di sisi lain dapat mengancam keberadaan bahasa tersebut. Tatanan kehidupan baru, globalisasi dan reformasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi itu memungkinkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Pada kenyataannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menguasai berbagai bahasa yang memungkinkan berdwibahasa. Dengan kondisi masyarakat yang berdwibahasa (*bilingualism*) dan anekabahasa (*multilingualism*) dapat memunculkan alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Namun, hal tersebut bukan satu-satunya yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Fenomena di atas dapat terjadi baik pada situasi kebahasaan nonformal misalnya percakapan sehari-hari dan kebahasaan formal, seperti lembaga-lembaga pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa merupakan sarana pengantar informasi. Bahasa sebagai media

komunikasi merupakan bagian yang vital dan utama dalam hidup ini karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti dan memahami arti maksud dari perkataan orang lain. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar di kelas, bahasa sebagai alat interaksi sosial memegang peranan penting. Dalam aktivitas belajar-mengajar, pemilihan bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan lawan tutur dalam mengartikan pesan yang disampaikan penutur. Berkaitan dengan pemilihan bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar *Doremi Excellent School*, merupakan sekolah nasional plus yang menggunakan dua bahasa sebagai pengantar dalam pembelajaran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Maka itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut guru cenderung berdwibahasa (*bilingualism*) dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan kata lain, guru beralih kode (*switch the code*) dan campur kode (*mix the code*) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dikuasai sebagian besar siswa atau mencampurkan kedua bahasa tersebut. Karena itu, alih kode dan campur kode tidak dapat dihindari. Adapun alasan pemilihan pada pembelajaran Sains karena penulis menganggap pelajaran Sains selain menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris juga memiliki istilah khusus bidang Sains yang tidak terdapat pada mata pelajaran lain.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci mengenai (1) macam-macam alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Sains di SD Doremi Excellent School, (2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Sains di SD Doremi Excellent School, (3) fungsi alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan metode observasi yaitu: (1) mengamati guru sebagai narasumber, (2) mencatat semua ujaran dan perilaku guru

saat mengajar di kelas, (3) membuat rumusan simpulan sementara untuk mengecek kembali kepada informan yang dijadikan sampel penelitian itu, (4) mengidentifikasi, mengklasifikasi data berdasarkan macam-macam alih kode dan macam-macam wujud campur kode. Langkah-langkah yang ditempuh dalam wawancara adalah (1) menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun sudah dilengkapi dengan alat bantu (rekaman), (2) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan yang telah disiapkan, (3) mengkonfirmasi ihktisar hasil wawancara dengan informan (guru) dengan fokus penelitian, yaitu faktor-faktor penyebab melakukan alih kode dan campur kode. Analisis data dilakukan selama penelitian ini berlangsung dan didasarkan atas langkah-langkah yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan berdasarkan teori Moleong (2006) yaitu: (1) teknik perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, dan (3) menyediakan referensi yang cukup.

HASIL

Macam-macam Alih Kode dalam Pengajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Suwito dalam Chaer (2004:114) yang membagi alih kode menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Hal ini disebabkan oleh dalam pembelajaran sains di SD Doremi Excellent School, guru dan siswa senantiasa berinteraksi dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penutur tidak berganti topik dan tidak terjadi perubahan situasi yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode, seperti yang dikemukakan oleh Wardaugh dan Hudson yaitu alih kode metaforal dan alih kode situasional.

Macam-macam Campur Kode dalam Pengajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa campur kode yang muncul dalam pengajaran sains di SD *Doremi Excellent School* adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Peristiwa campur kode ini cenderung dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi sains di SD Doremi Excellent School.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Alih Kode dalam Pengajaran Sains di SD Doremi Excellent School

Dari hasil analisis data yang didukung oleh hasil wawancara dengan guru sains ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Tiga diantaranya sesuai yang dikemukakan oleh Grosjean (1982) yaitu: (1) memenuhi kebutuhan linguistik terhadap unsur-unsur leksikal, frase, atau wacana. (2) menekankan pesan, dan (3) menunjukkan suatu perasaan khusus seperti jengkel atau marah.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Campur Kode dalam Pengajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya campur kode yang dilakukan guru ataupun siswa di SD Doremi Excellent School. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan tiga faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu: (1) faktor keterbatasan pengetahuan bahasa, (2) faktor menjelaskan sesuatu, (3) kebiasaan.

Fungsi Alih Kode yang Dilakukan Guru dalam Pengajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini ditemukan tiga fungsi alih kode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Science di SD Doremi Excellent School. Ketiga

fungsi tersebut adalah (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan, (3) fungsi mengungkapkan perasaan.

Fungsi Campur Kode yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Sains di SD Doremi Excellent School.

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini ditemukan dua fungsi campur kode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Science di SD Doremi Excellent School. Kedua fungsi tersebut adalah (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan.

PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berdwibahasa dan aneka bahasa. Kondisi ini dapat menjadi ladang subur bagi fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode. Akan tetapi, hal tersebut bukan satu-satunya yang menyebabkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena ini dapat saja terjadi pada masyarakat ekabahasaan.

Terkait kondisi masyarakat bilingual di satu pihak juga bisa menimbulkan persaingan antarpemutur bahasa yang satu dengan yang lain mengenai penggunaan bahasa pada kelompok mereka. Hal lain yang muncul misalnya timbul saling memengaruhi antarpemutur terhadap penggunaan unsur-unsur bahasa. Kondisi ini memungkinkan timbulnya peminjaman atas leksikon-leksikon atau ungkapan-ungkapan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Fenomena di atas dapat terjadi pada situasi apa pun baik formal maupun nonformal. Misalnya percakapan sehari-hari dan kebahasaan formal seperti lembaga-lembaga pendidikan.

Dalam situasi kebahasaan yang bersifat formal seperti proses belajar mengajar guru sering mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk mengatasi

kesulitan ini guru mencoba beberapa strategi dan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru melakukan alih kode dan campur kode ke bahasa yang dikuasai siswa. Dalam hal ini guru maupun siswa adalah dwibahasawan. Jadi dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan dua bahasa secara silih berganti agar materi yang disampaikan guru dipahami oleh siswa.

Terkait dengan penelitian yang telah ada, penelitian alih kode dan campur kode merupakan fenomena linguistik yang telah banyak ditemui dan telah banyak diteliti. Misalnya penelitian alih kode yang terjadi dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD Sukarara Barat, Lombok. Penelitian tersebut juga mengambil data pada situasi kebahasaan formal pembelajaran dalam kelas. Namun, kontribusi penelitian dalam penelitian ini adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sasak dalam pengajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Widiastri yang meneliti alih kode dalam pembelajaran matematika di Tampaksiring. Penelitian ini juga membahas situasi kebahasaan formal dalam pembelajaran matematika. Alih kode yang diteliti adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Bali. Dari sekian banyak penelitian sejenis, masih jarang penelitian tentang alih kode dan campur kode yang diteliti sekaligus. Hal yang biasa terjadi adalah penelitian tentang alih kode atau tentang campur kode saja. penelitian lain biasanya meneliti alih kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti bahasa Bali dan bahasa Sasak. Tetapi, dalam penelitian alih kode dan campur kode dalam pengajaran sains di *SD Doremi Excellent School* ini, meneliti alih kode dan campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Bahkan, juga ditemukan data-data alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Bali walaupun hanya sedikit. Data-data yang ditemukan bukanlah data-data mengenai alih kode internal melainkan alih kode eksternal. Begitu pula dengan campur kode, kebanyakan yang ditemukan adalah campur kode ke luar.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Semua data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif. Data-data tersebut tentang alih kode dan campur kode dalam pengajaran sains di *SD Doremi Excellent School*. Data-data ini meliputi: (1) macam-macam alih kode dan campur kode, (2) penyebab alih kode dan campur kode, (3) fungsi alih kode dan campur kode.

Temuan-temuan tentang macam-macam alih kode dan campur kode didapat dari hasil 15 wacana hasil observasi yang direduksi menjadi data penelitian. Temuan terkait faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dan fungsi alih kode dan campur kode juga diperoleh dari 15 wacana yang telah direduksi dan hasil wawancara terhadap guru sains sebagai narasumber.

Beberapa temuan yang diperoleh dari analisis data dalam penelitian ini, dibahas secara hierarki sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pembahasan dalam kajian ini dimaksudkan untuk menjustifikasi beberapa temuan dalam analisis data dengan bertitik tolak pada konsep-konsep dan landasan teori/kajian pustaka dalam penelitian ini.

Bertolak dari teori yang dikemukakan. Wardaugh dan Hudson dan Chaer (2004:114) dalam penelitian ini hanya ditemukan tiga macam alih kode yaitu alih kode ekstern, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoar masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. Alih kode intern yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri, dan alih kode metaforis, yaitu Alih kode metaforis yaitu alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik. Dominasi alih kode yang ditemukan adalah alih kode internal. Hal ini disebabkan karena alih kode yang terjadi adalah alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa

Indonesia atau sebaliknya. Selain itu, alih kode juga terjadi karena guru dan siswa menguasai dua bahasa yang sama yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Campur kode menurut ahli bahasa campur kode dapat dibedakan menjadi dua yaitu Campur Kode Ke Luar yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing atau dapat dijelaskan bahasa asli yang bercampur dengan bahasa asing. Campur Kode Ke Dalam yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Dalam penelitian ini ditemukan campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Pembelajaran sains yang terjadi dalam penelitian ini adalah pembelajaran sains dalam bahasa Inggris. Bahasa pengantar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran adalah bahasa Inggris. Namun, karena siswa tidak dapat memahami bahasa Inggris sepenuhnya maka guru melakukan alih kode maupun campur kode. Alih kode dan campur kode yang banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah alih kode eksternal dan campur kode ke luar, hal ini tentunya disebabkan oleh penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran sains tersebut.

Bertolak dari teori yang dikemukakan Grosjean (1982) beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Tiga diantaranya sesuai yang ditemukan dalam penelitian ini: (1) memenuhi kebutuhan linguistik terhadap unsur-unsur leksikal, frase, atau wacana. (2) menekankan pesan, dan (3) menunjukkan suatu perasaan khusus seperti jengkel atau marah. Ditemukan hanya tiga faktor karena alih kode yang terjadi terbatas pada penggunaannya hanya untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Bagaimana cara guru untuk mampu mentransfer ilmunya agar siswa paham akan materi pelajaran. Faktor yang mendominasi adalah faktor menekankan pesan. Hal ini terjadi disebabkan karena tujuan guru melakukan alih kode karena keinginannya agar siswa paham dengan materi pelajaran. Jadi perlu dilakukan penekanan untuk pemahaman siswa.

Alih kode untuk memenuhi kebutuhan linguistik terhadap unsur leksikal, frase, kalimat ataupun wacana. Dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, guru sering mengalami kesulitan terutama dalam memilih kata-kata yang tepat terkait dengan topik yang dibicarakan. Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, guru sering menggunakan kata-kata, frase-frase, atau kalimat-kalimat yang dipahami siswa yakni dari bahasa lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan linguistik. Dalam pembelajaran sains di *SD Doremi Excellent School*, guru senantiasa mengganti kosakata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ataupun mengulangi ujarannya dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Hal tersebut terpaksa dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan linguistik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Alih kode untuk menekankan pesan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar guru sering memberikan penekanan terhadap suatu pesan yang dianggap penting sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk menekankan suatu pesan yakni dengan mengemukakan beberapa contoh terkait dengan topik yang dibicarakan. Terkadang guru juga dapat menggunakan strategi untuk memberikan penekanan terhadap pesan-pesan yang disampaikan, seperti mengulang ujaran dalam bahasa yang sama, melakukan alih kode dengan menerjemahkan kalimat ke bahasa lain yang dimengerti oleh lawan tutur. Situasi kebahasaan siswa memungkinkan guru dapat melakukan alih kode dan campur kode dalam tuturannya. Kondisi siswa yang memahami dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris membuat guru leluasa untuk menggunakan dua bahasa tersebut secara bergantian.

Peristiwa alih kode menunjukkan perasaan khusus sering muncul saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Guru sering melakukan hal ini untuk menunjukkan perasaan khusus seperti marah, kesal, jengkel dan sebagainya karena siswa tidak memperhatikan

penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran. Menunjukkan perasaan khusus kepada lawan tutur dengan melakukan alih kode ke bahasa lain dirasakan lebih efektif dan efisien untuk menarik perhatian siswa. Untuk menunjukkan rasa marah, kecewa ataupun senang dan memberi pujian guru senantiasa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan jika menggunakan bahasa asli/bahasa ibu guru dapat lebih menunjukkan perasaannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya campur kode yang dilakukan guru ataupun siswa di SD Doremi Excellent School. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan tiga faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu: (1) faktor keterbatasan pengetahuan bahasa, (2) faktor menjelaskan sesuatu, (3) kebiasaan.

Campur kode karena faktor keterbatasan kemampuan berbahasa sering terjadi dalam tuturan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini, sering tampak pada jawaban siswa saat guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Campur kode ini terjadi terutama di kelas rendah yaitu kelas 1-3 SD. Jika siswa tidak mengetahui jawaban tersebut dalam bahasa Inggris, maka siswa akan langsung beralih kode ke bahasa Indonesia. Hal ini, sejalan dengan teori (*linguistik type*) yakni latar belakang keterbatasan bahasa sehingga menyebabkan timbulnya campur kode. Keterbatasan kemampuan bahasa siswa kelas 1-3 terkait dengan penguasaan bahasa Inggris mereka yang masih minim. Sesuai dengan teori kedwibahasaan seorang yang ada diantara dua bahasa akan mengalami campur kode sebelum kedua bahasa tersebut dikuasai secara penuh.

Campur kode karena faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu terjadi disebabkan oleh keinginan guru untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami siswa dengan baik. Faktor ini dapat terjadi karena adanya kontak langsung dengan penutur yang dalam hal ini guru dengan siswa. Pada umumnya dalam pengajaran sains di SD Doremi Excellent School

berpangantar bahasa Inggris, tetapi guru senantiasa memasukkan beberapa kata atau kalimat berbahasa Indonesia dalam tuturannya. Hal ini dilakukan agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Campur kode ini terjadi karena faktor kebiasaan akibat dari pergaulan antara penutur bahasa tanpa ada maksud tertentu. Campur kode ini karena faktor kebiasaan terjadi karena penggunaan kosakata bahasa Inggris yang disisipkan saat siswa maupun guru berbahasa Indonesia. Kosakata bahasa Inggris tersebut mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia. Namun, karena faktor kebiasaan yang menyisipkan kosakata bahasa Inggris dalam tuturan berbahasa Indonesia itupun terjadi.

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini ditemukan tiga fungsi alih kode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Science di SD Doremi Excellent School. Ketiga fungsi tersebut adalah (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan, (3) fungsi mengungkapkan perasaan.

Alih kode ini dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan ujaran-ujaran bahasa Inggris yang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Agar ujaran-ujaran itu dapat dipahami oleh siswa, guru memperjelas kembali ujaran-ujaran itu dalam bahasa Indonesia.

Alih kode yang berfungsi menegaskan dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran *science*. Untuk memberikan penegasan terhadap maksud yang terkandung dalam ujaran-ujaran yang digunakan dalam bahasa Inggris, guru mengulangi ujaran-ujaran tersebut dalam bahasa Indonesia. Cara demikian dilakukan untuk memberikan penegasan terhadap

pemahaman siswa agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Cara tersebut dilakukan agar siswa lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru. Dengan melakukan penegasan dalam bahasa Indonesia diharapkan siswa yang tidak memahami bahasa Inggris secara penuh dapat memahami penjelasan guru sehingga ingatan siswa dapat lebih tajam tentang materi pelajaran yang disampaikan.

Alih kode yang berfungsi mengungkapkan perasaan dilakukan guru dengan mengekspresikan perasaan kesal atau marah dan senang atau bangga kepada siswa saat pelajaran berlangsung dalam kelas. Pengungkapan perasaan marah atau kesal dilakukan guru dengan melontarkan kata atau kalimat dengan nada tinggi. Namun dalam hal ini guru senantiasa menggunakan bahasa Indonesia, terjadilah alih kode karena bahasa pengantar dalam pelajaran Science adalah menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut dilakukan guru karena guru merasa lebih nyaman dan lebih mampu mengungkapkan perasaannya dengan lebih pasti. Jadi siswa paham bahwa guru tersebut sedang marah atau kesal. Begitu pula sebaliknya pujian yang diberikan guru kepada siswa akan lebih dimaknai oleh siswa, jika dilakukan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini ditemukan dua fungsi campur kode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Science di SD Doremi Excellent School. Kedua fungsi tersebut adalah (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan.

Campur kode yang berfungsi menjelaskan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan ujaran-ujaran bahasa Inggris yang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Agar ujaran-ujaran itu dapat dipahami oleh siswa, guru

memperjelas kembali ujaran-ujaran itu dalam bahasa Indonesia. Guru senantiasa menyisipkan kata-kata bahasa Indonesia saat penjelasan materi. Penyisipan kosakata tersebut dilakukan secara tidak sengaja oleh guru dengan tujuan untuk lebih memperdalam pengertian siswa akan materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, hal tersebut juga dapat memudahkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam campur kode ini baik siswa maupun guru sama-sama memperoleh keuntungan yakni guru merasa lebih mudah mentransfer ilmunya, sedangkan siswa lebih mudah menyerap apa yang disampaikan guru.

Campur kode berfungsi menegaskan dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran *science*. Untuk memberikan penegasan terhadap maksud yang terkandung dalam ujaran-ujaran yang digunakan dalam bahasa Inggris. Guru menyisipkan kosakata atau kalimat bahasa Indonesia untuk dapat menanamkan pemahaman terhadap siswa. Cara demikian dilakukan untuk memberikan penegasan terhadap siswa agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Guru melakukan campur kode dengan harapan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, siswa dapat sekaligus memahami makna kosakata bahasa Inggris yang ada dalam pembelajaran sains.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari beberapa temuan yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai macam-macam alih kode dan campur kode, faktor-faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode, dan fungsi-fungsi alih kode dan campur kode dalam pengajaran sains di SD Doremi Excellent School sebagai berikut. Mengacu pada teori yang dikemukakan Suwito (1985), Chaer dan Agustina (2004), macam-macam alih kode dan

campur kode dalam pengajaran sains di SD Doremi Excellent School dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (1) alih kode ekstern, (2) Alih kode intern, (3) alih kode metaforis. Campur kode dibedakan menjadi dua yaitu Campur Kode ke luar dan Campur kode ke dalam. Dari ketiga macam alih kode tersebut yang paling dominan dilakukan adalah alih kode eksternal dan campur kode ke luar. Sebab pembelajaran berlangsung dalam bahasa Inggris. Penggunaan alih kode dan campur kode utamanya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dinilai paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Mengacu pada teori Grosjean (1982) dan Hougen (Rohmana,2000:67). Penelitian ini menemukan tiga faktor penyebab alih kode dan tiga faktor penyebab campur kode. Faktor penyebab alih kode diantaranya: (1) memenuhi kebutuhan linguistik terhadap unsur-unsur leksikal, frase, atau wacana. (2) menekankan pesan, dan (3) menunjukkan suatu perasaan khusus seperti jengkel atau marah. Dari ketiga faktor penyebab alih kode ini, faktor menekankan pesan yang paling dominan. Hal ini disebabkan oleh guru senantiasa menerjemahkan tuturannya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa memahami materi yang disampaikan. Faktor penyebab campur kode diantaranya: (1) faktor keterbatasan pengetahuan bahasa, (2) faktor menjelaskan sesuatu, (3) kebiasaan. Dari ketiga faktor ini faktor menjelaskan sesuatu yang paling dominan. Hal ini disebabkan karena banyak istilah *science/sains* yang tidak dipahami siswa sehingga guru harus menjelaskan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa. Berdasarkan teori Poplack (Djauhari,2010:203), dalam penelitian ini ditemukan tiga fungsi alih kode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran *Science* di SD Doremi Excellent School. Ketiga fungsi tersebut adalah (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan, (3) fungsi mengungkapkan perasaan. Dari ketiga fungsi ini, fungsi menjelaskan yang paling dominan karena guru sering beralih kode untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan sebelumnya dalam bahasa Inggris. Fungsi campur kode

dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) fungsi menjelaskan, (2) fungsi menegaskan. Fungsi yang dominan adalah fungsi menjelaskan sebab guru cenderung menjelaskan istilah-istilah asing dalam *Science* ke bahasa Indonesia.

Saran

Terkait dengan simpulan terhadap temuan-temuan dalam analisis data kajian ini, saran-saran yang diajukan adalah: Macam-macam alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam pengajaran sains yang digunakan sebagai media komunikasi, sebaiknya diminimalkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar untuk melatih siswa menggunakan bahasa yang benar. Kondisi alih kode dan campur kode dalam pembelajaran dapat dipertahankan keberadaannya mengingat kepentingan komunikasi yang harus terjalin antara guru dan siswa. Alih kode dan campur kode dapat memudahkan guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki sedangkan siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru. Faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar oleh pendidik sebaiknya dipertimbangkan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa yang benar. Diperlukan kajian yang lebih spesifik dan komprehensif terhadap fungsi-fungsi alih kode dan campur kode seperti menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan perasaan dan sebagainya. Munculnya beberapa pandangan para linguis terkait dengan bidang sosiolinguistik akan menghasilkan kajian yang beragam. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang sejenis dengan mengambil data di lokasi yang berbeda serta teori yang digunakan sebagai acuan dalam analisis data yang ditemukan.